

Penerapan Metode *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kuda-Kuda Pencak Silat

Gusti Fajar Adama^{1*}, Ajat Sudarjat², Andi Taufan Bayu³

¹SDIT Kaffah Islamic School, Jakarta Pusat

²Pendidikan Olahraga, STKIP Kusuma Negara

*fajar.adama@gmail.com

Abstrak

Pencak silat adalah salah satu cabang olahraga yang berorientasi kepada olahraga beladiri dalam gerakannya memperhatikan berbagai komponen fisik baik itu kekuatan, kelenturan, keseimbangan, unsur pukulan dan serangan, unsur tahanan dan pertahanan, unsur hindaran atau usaha penyelamatan sasaran. Pada proses pembelajaran khususnya materi pencak silat terdapat beberapa gerak dasar yang harus dikuasai salah satunya gerak dasar kuda-kuda. Dilihat dari proses pembelajaran pada masa pandemi ini guru menggunakan metode belajar *online* (Daring). Penerapan metode *Blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar kuda-kuda pencak silat ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran gerak dasar kuda-kuda pencak silat dengan menggunakan metode *Blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar kuda-kuda pencak silat baik Pengetahuan maupun Keterampilan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Tindakan kelas (*action research*) dengan menerapkan metode pembelajaran *Blended learning* menggunakan siklus yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan beberapa tahapan yaitu Perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Observasi (*observing*) dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan dengan waktu penelitian pada semester 1 (Ganjil) dengan subjek penelitian sebanyak 17 siswa. Dalam penelitian ini data diperoleh dari pengetahuan dan keterampilan melalui instrument penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode belajar *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar kuda-kuda pencak silat pada siswa kelas 2 SDIT Kaffah Islamic School Jakarta pusat.

Kata kunci: *Blended learning*, hasil belajar, Belajar Kuda-Kuda Pencak

Diseminarkan pada sesi paralel: 30 Agustus 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam pengetahuan, keterampilan, sosial, agama, norma dan juga berguna untuk dapat memahami, melakukan dan berfikir kritis. Sekolah merupakan salah satu wadah pendidikan yang mana di dalamnya terdapat proses belajar dan mengajar untuk pelajaran formal yang dilakukan oleh peserta didik dan juga guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran formal guru berperan penting dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar karena guru adalah seseorang yang bertugas untuk mendidik, mengarahkan, mengajar, memfasilitasi, melatih dan memberi evaluasi. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, "*As organizations depend on a lot on their teachers*" (Utami et al., 2021). Cukup banyak mata pelajaran yang diajarkan di dalam pendidikan salah satunya adalah pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah salah satu mata pelajaran formal yang ada di sekolah dan juga merupakan mata pelajaran yang ada di semua tingkatan baik SD, SMP, maupun SMA dan SMK. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, kepribadian, kesehatan, kebugaran jasmani dan prestasi di bidang olahraga.

Dalam proses pembelajaran olahraga, guru olahraga atau sering juga di sebut dengan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sangatlah berperan penting karena Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) selain tugas umum sebagai guru mata pelajaran yang tugasnya mendidik, mengarahkan, mengajar, memfasilitasi, melatih dan memberi evaluasi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) juga bertugas untuk mengarahkan, memfasilitasi dan mengembangkan potensi peserta didiknya terutama di bidang olahraga.

Namun seperti yang kita ketahui saat ini telah terjadi pandemi Covid-19 yang dialami khususnya di Indonesia, Hal tersebut cukup mempengaruhi proses belajar dan mengajar di sekolah. Karena pada saat pandemi kegiatan belajar dan mengajar harus dilakukan di rumah masing masing. Hal Itupun cukup berpengaruh terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena seperti yang kita ketahui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang banyak melibatkan kontak fisik di dalam materinya.

Salah satu materi di dalam Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan adalah materi beladiri pencak silat yang mana bertujuan untuk melatih kemampuan beladiri peserta didik seperti : sikap kuda-kuda, pukulan, tendangan, tangkisan, elakan dan lain-lain. Lalu bagaimanakah cara Guru Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan untuk menyampaikan materi tersebut agar peserta didik dapat memahaminya? Pastiya dengan menggunakan metode dan Strategi yang efektif untuk di gunakan pada saat pandemi.

Strategi Merupakan Rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, Sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun, Salah satunya adalah metode *Blended Learning*.

Blended Learning pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face learning*) dan secara virtual (*e-learning*). Pembelajaran *online* atau *e-learning* dalam *Blended Learning* menjadi perpanjangan alami dari pembelajaran ruang kelas tradisional yang menggunakan model tatap muka (*face to face learning*).

Semler menegaskan bahwa: "*Blended Learning* mengkombinasikan aspek terbaik dari pembelajaran *online*, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. Sistem pembelajaran *online*, latihan di kelas, dan pengalaman *on-the-job* akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka. *Blended Learning* menggunakan pendekatan yang memberdayakan berbagai sumber informasi yang lain. (Husamah, 2014)

Dari definisi tersebut dapat di artikan bahwa Metode *Blended Learning* atau terjemahan dalam Bahasa Indonesia adalah pembelajaran campuran merupakan metode pembelajaran yang menggunakan dua pendekatan sekaligus dalam satu materi seperti menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka menggunakan *video conference*. Kemudian bagaimanakah penerapan Metode *Blended Learning*

untuk meningkatkan hasil belajar gerak dasar Kuda-Kuda Pencak Silat Mata Pelajaran PJOK Kelas 2 dan bagaimanakah peningkatan yang diraih peserta didik setelah mendapatkan penerapan *Blended Learning*?

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas peneliti merumuskan masalah : “Apakah terdapat peningkatan hasil belajar Gerak dasar Kuda-kuda Pencak Silat Melalui Pembelajaran menggunakan metode *Blended Learning*?”. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar gerak dasar kuda-kuda pencak silat melalui metode *Blended Learning* pada siswa kelas II SDIT Kaffah Islamic School.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Model yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan model dari Kemmis. Model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart tahun 1988. Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan kelas (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam satu sistem spiral yang saling berkaitan. (Sukardi, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Kaffah Islamic School. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil tahun ajaran 2021/2022 pada akhir bulan April sampai akhir bulan agustus 2021 selama kurang lebih dua bulan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah pada saat berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan instrument penilaian pengetahuan (KI-3) dan Keterampilan (KI-4) Pada materi Gerak dasar Kuda-kuda pencak silat.

Sumber data ini diperoleh dari siswa dan guru/kolaborator: 1) Siswa: untuk mendapatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran di sekolah. 2) Guru/kolaboartor: untuk melihat tingkat keberhasilan belajar siswa dalam materi Gerak dasar kuda-kuda pencak silat melalui metode pembelajaran *Blended Learning*.

Analisis data pada penelitian ini didasari pada refleksi setiap siklus tindakan. Hal ini bertujuan untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. langkah-langkah menganalisis data kualitatif, dalam analisis data yaitu Reduksi Data, Deskripsi Data, dan Verifikasi/Kesimpulan. Triangulasi Peneliti menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan penilaian. Karena masing-masing peneliti mempunyai sikap dan persepsi yang berbeda dalam menilai. Kriteria dari keberhasilan penelitian ini adalah hasil yang optimal atau baik sekali dengan kriteria 76% - 99% materi mampu diserap oleh peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun deskripsi hasil penelitian Tindakan kelas yang berupaya meningkatkan hasil belajar gerak dasar kuda-kuda pencak silat dengan metode penelitian Tindakan kelas (*Action research*) dengan menerapkan metode pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar pencak silat kelas II SDIT KAFFAH ISLAMIC SCHOOL, Jakarta Pusat. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus.

Tabel 1. Hasil Data Guru Olahraga Dan Pre Test

Instrumen	Jumlah Siswa	Kategori			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Gerak Dasar Kuda-kuda (KI 3)	17	1	6%	16	94%
Gerak Dasar Kuda-kuda (KI 4)	17	6	35%	11	65%

Berdasarkan data yang dimiliki peneliti dan kolabolator melakukan observasi ke lapangan Kembali guna untuk mendapatkan hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar gerak dasar kuda-kuda pencak silat.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap siswa, hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Form Penilaian Siklus I

NO.	NAMA	NILAI					
		PRE TEST		SIKLUS I		KETERANGAN	
		KI 3	KI 4	KI 3	KI 4	KI 3	KI 4
1	Yasmin Azzahra Andila	44	60	90	90	Tuntas	Tuntas
2	Muhammad Dhafa Azam Mu'amar	66	70	85	93	Tuntas	Tuntas
3	Dhafita nizza mumtazah	50	70	80	90	Tuntas	Tuntas
4	Qonita Shofiyatul Jannah	68	72	90	95	Tuntas	Tuntas
5	Muhammad Rafa Al Irsyad	66	68	90	95	Tuntas	Tuntas
6	Rafif Syauqi Hidayat	96	95	100	100	Tuntas	Tuntas
7	Qyara Arsyila Shanum	50	66	80	68	Tuntas	Tidak tuntas
8	Khalila nabila irwandi	56	72	85	90	Tuntas	Tuntas
9	Alfatih Bariq Saragih	50	60	85	65	Tuntas	Tidak tuntas
10	Talita Haifa Sakhi	50	60	90	90	Tuntas	Tuntas
11	Muhammad Khalid	38	60	80	65	Tuntas	Tidak tuntas
12	Cheryl Zahira	50	60	90	65	Tuntas	Tidak tuntas
13	Ameera Thahirah	68	70	90	94	Tuntas	Tuntas
14	Hainun Takia Asiva	56	60	85	68	Tuntas	Tidak tuntas
15	Tharas Rajiev Aditya	50	60	85	90	Tuntas	Tuntas
16	Kansha shera azzalea	50	60	80	68	Tuntas	Tidak tuntas

17	Athaya rafiandra pratama	26	60	90	96	Tuntas	Tuntas
Σ TUNTAS		1	6	17	11	-	-
Σ TIDAK TUNTAS		16	11	0	6	-	-
PERSENTASI TUNTAS (100%)		6%	35%	100%	65%	-	-
PERSENTASI TIDAK TUNTAS (100%)		94%	65%	0	35%	-	-

Ketika pembelajaran berlangsung peneliti dan kolaborator mengamati jalannya pembelajaran gerak dasar kuda-kuda pencak silat dengan penelitian Tindakan kelas (*action research*) dengan menggunakan metode pembelajaran *blended learning* pada siklus I. Peneliti dan kolaborator juga menganalisis data hasil pembelajaran pada siklus I yang berupa tes akhir gerak dasar kuda-kuda pencak silat. Dalam hasil observasi siklus I pada presentase menunjukkan rata-rata 65% siswa tuntas untuk Keterampilan (KI 4) dan 100% tuntas untuk pengetahuan (KI 3), sedangkan 35% siswa tidak tuntas untuk keterampilan (KI 4).

Tabel 3. Hasil Persentasi Siklus 1

Instrumen	Jumlah Siswa	Kategori			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Gerak Dasar Kuda-kuda (KI 3)	17	17	100%	0	0
Gerak Dasar Kuda-kuda (KI 4)	17	11	65%	6	35%

Ketika pembelajaran berlangsung peneliti dan kolaborator mengamati jalannya pembelajaran gerak dasar kuda-kuda pencak silat dengan penelitian Tindakan kelas menggunakan metode pembelajaran *Blended learning* pada siklus II. Peneliti dan kolaborator juga menganalisis data hasil pembelajaran pada siklus II yang berupa penilaian gerak dasar kuda-kuda pencak silat. Dalam hasil observasi siklus II pada persentase menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Melihat dari hasil tersebut, siklus II ini berjalan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), peneliti telah berhasil memperbaiki semua kekurangan yang didapat pada siklus I. hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase.

Tabel 4. Form penilaian siklus II

NO.	NAMA	NILAI		
		SIKLUS I	SIKLUS II	KETERANGAN
		KI 4	KI 4	KI 4
1	Yasmin Azzahra Andila	90	95	Tuntas
2	Muhammad Dhafa Azam Mu'amar	93	100	Tuntas
3	Dhafita nizza mumtazah	90	95	Tuntas
4	Qonita Shofiyatul Jannah	95	100	Tuntas
5	Muhammad Rafa Al Irsyad	95	95	Tuntas
6	Rafif Syauqi Hidayat	100	100	Tuntas
7	Qyara Arsyila Shanum	68	95	Tuntas
8	Khalila nabila irwandi	90	95	Tuntas
9	Alfatih Bariq Saragih	65	90	Tuntas
10	Talita Haifa Sakhi	90	95	Tuntas
11	Muhammad Khalid	65	90	Tuntas
12	Cheryl Zahira	65	90	Tuntas
13	Ameera Thahirah	94	100	Tuntas
14	Hainun Takia Asiva	68	90	Tuntas
15	Tharas Rajiev Aditya	90	100	Tuntas
16	Kansha shera azzalea	68	90	Tuntas
17	Athaya rafiandra pratama	96	100	Tuntas
Σ TUNTAS		11	17	-
Σ TIDAK TUNTAS		6	0	-
PERSENTASI TUNTAS (100%)		65%	100%	-
PERSENTASI TIDAK TUNTAS (100%)		35%	0	-

Tabel 5. Hasil persentasi siklus II

Instrumen	Jumlah Siswa	Kategori			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Gerak Dasar Kuda-kuda (KI 4)	17	17	100%	0	0

Hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator mengenai siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil perencanaan (*Plannig*), Tindakan (*action*) dan pengamatan (*observing*) yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator berjalan

sesuai dengan yang diharapkan karena adanya perubahan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, sehingga pada siklus II bisa dikatakan berhasil dengan kata lain pebeliti telah selesai pada siklus II dan tidak ada Tindakan siklus selanjutnya.

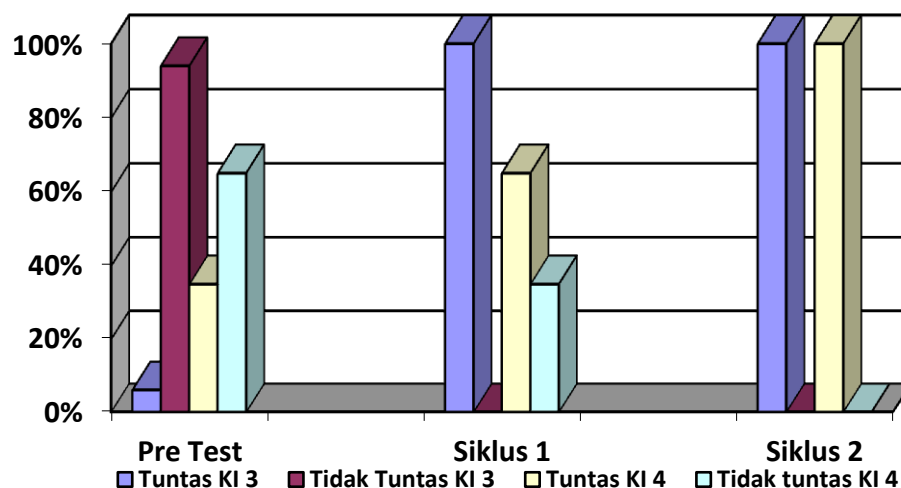
Perbandingan hasil observasi siklus I dan siklus II

Pada siklus I, siswa kurang lancar dalam menjawab pertanyaan dengan menggunakan google form, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban siswa yang terbilang masih kesulitan dalam mengetik, siswa kurang percaya diri dalam melakukan gerak dasar kuda-kuda baik tengah, depan maupun samping, hal tersebut dikarenakan siswa kurang memahami posisi yang baik untuk melakukan gerak dasar kuda-kuda. Sedangkan pada siklus II adanya perubahan yang sangat baik sehingga peserta didik mendapatkan nilai yang sangat baik terlihat dari persentase keterampilan yang mencapai 100%.

Hasil belajar dari siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan hasil belajar, setelah dilakukan siklus II diperoleh hasil belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan hasil belajar. Penelitian Tindakan kelas ini tidak lepas dari peran penting seorang guru dalam mempersiapkan strategi pembelajaran yang semula dirasa sulit untuk dipahami dan dilaksanakan kini dapat dilakukan dengan lebih mudah oleh siswa dan siswa merasa semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran gerak dasar kuda-kuda pencak silat dengan menggunakan metode pembelajaran *Blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik.

Tabel 6. Hasil persentasi, Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan Tindakan	Jumlah Siswa	Kategori			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Persentasi	Jumlah	Persentasi
<i>Pre Test</i> (KI 3)	17	1	6%	16	94%
<i>Pre Test</i> (KI 4)	17	6	35%	11	65%
Siklus 1 (KI 3)	17	17	100%	0	0
Siklus 1 (KI 4)	17	11	65%	6	35%
Siklus 2 (KI 3)	17	17	100%	0	0
Siklus 2 (KI 4)	17	17	100%	0	0



Grafik 1. Hasil penelitian *Pre Test*, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti Bersama dengan kolaborator, Bapak Alif selaku Pelatih Pencak Silat di SMK Fatahillah, didapatkan bahwa adanya perubahan dalam indikator baik pengetahuan maupun keterampilan. Menurut pendapat dari kolaborator, penerapan Metode Pembelajaran *Blended learning* dalam materi gerak dasar kuda-kuda pencak silat pada siswa kelas 2 SDIT KAFFAH ISLAMIC SCHOOL Jakarta pusat telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *Blended Learning* pada materi gerak dasar kuda-kuda pencak silat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SDIT KAFFAH ISLAMIC SCHOOL Jakarta pusat.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan kelas (PTK) Pada siswa kelas 2 SDIT KAFFAH ISLAMIC SCHOOL Jakarta pusat Tahun Pelajaran 2021/2022 dilaksanakan dalam II siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: (1) perencanaan (*Planning*), (2) Tindakan (*action*), (3) Pengamatan (*observation*), (4) Refleksi (*Reflection*). Hasil Analisa yang diperoleh terdapat peningkatan hasil belajar gerak dasar kuda-kuda pencak silat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode belajar *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar kuda-kuda pencak silat pada siswa kelas 2 SDIT KAFFAH ISLAMIC SCHOOL Jakarta pusat.

REFERENSI

- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif." (jurnal teknologi pendidikan 10, no. 1 2010)
- Djamarah, S. B., & Zain, A. *Strategi belajar mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Gantini P, Suhendar D. *Penilaian hasil belajar*. (Bandung: Esensi. 2017).
- (garudasports, 2020)

- Husamah, *Pembelajaran Bauran Blended Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014)
- Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Nugroho T, Dkk. *Materi dasar pencak silat "Popsi Bhayu Manunggal"*. (Yogyakarta: Popsi Bhayu Manunggal, 1990).
- Siti Istianingsih dan Hasbullah, *Blended Learning Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*, FIKP Universitas Mataram, Fakultas Teknik dan IPA Universitas Indraprasta PGRI, pada tanggal 26 Feb. 21. Pukul 21.19 WIB.
- Suhendra Tesa Alex, *Pengembangan Pembelajaran Pencak Silat Berbasis Blended Learning untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Jurusan Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, di Akses dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/75960> pada tanggal 26 Februari 2021. Pukul 21.00
- Sukardi. *Meteorologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Syarif I. Pengaruh model *Blended Learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*. 2012;2(2).
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Herlyna, Ariani, A., Karyati, F., & Nurvrita, A. S. (2021). Does civil servant teachers' job satisfaction influence their absenteeism? *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 854–863. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21625>